

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil Caping Kalo

Caping kalo merupakan topi pelengkap pakaian adat Kota Kudus yang terbuat dari anyaman bambu. Pembuatan caping kalo membutuhkan waktu yang lumayan lama dan rasa sabar lebih saat proses pembuatannya. Ini karena pembuatan caping kalo tidak seperti pembuatan caping-caping bambu seperti biasanya. Caping kalo dibuat dari belahan bambu yang tipis dan kecil-kecil dengan anyaman yang rumit sehingga memakan waktu lumayan lama dalam pembuatannya.

Pembuatan caping kalo hanya ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. Dahulu di Desa Gulang hampir setiap rumah memproduksi caping kalo. Namun, seiring berkembangnya zaman di Daerah sekitar Desa Gulang Kecamatan Mejobo banyak berdiri pabrik dan usaha lainnya yang proses produksinya lebih mudah dan penghasilannya lebih jelas daripada produksi caping kalo. Dari hal ini, banyak pula masyarakat yang semula menjadi pengrajin caping kalo, kebanyakan mulai beralih profesi menjadi buruh pabrik.

Sekarang ini UMKM caping kalo yang ada di sini hanya tersisa dua yaitu UMKM Bapak Kamto dan UMKM Ibu Radipah. Dalam UMKM ini pun jarang sekali dari anggota keluarga yang mewarisi bakat membuat caping kalo karena pembuatan butuh ketelitian, kesabaran, dan waktu yang cukup lama. Hal itu menyebabkan rasa malas dari generasi penerus muncul untuk mempelajari pembuatan caping kalo.

Adapun ayat yang menjelaskan tentang belajar dan pembelajaran sesuatu yang belum kita kuasai yaitu QS Al-Alaq ayat 1-5.¹

اِقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ﴿١﴾ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ﴿٢﴾ اِقْرَأْ وَرَبُّكَ
الْأَكْرَمُ ﴿٣﴾ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ﴿٤﴾ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ﴿٥﴾

Artinya: “Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhan-Mu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari

¹ Munirah, “Petunjuk alquran tentang belajar dan pembelajaran”, *jurnal lentera pendidikan* 19, no 1 (2016): 44.

segumpal darah. Bacalah, dan Tuhan-Mulah Yang Maha Mulia. Yang mengajar (manusia) dengan pena. Dia mengajarkan manusia apa yang tidak diketahuinya.”

Ayat alquran tersebut mengandung pesan bahwa manusia diperintahkan oleh Allah SWT untuk belajar dan melakukan pembelajaran terhadap sesuatu yang belum dikuasai. Dari belajar dan pembelajaran kita akan dapat menikmati manfaatnya seperti, yang sebelumnya kita belum mengetahui akan sesuatu hal menjadi tahu. Juga yang sebelumnya kita belum bisa menjadi bisa dan yang sebelumnya kita bodoh menjadi pintar. Dari hal inilah Allah mengajarkan hamba-Nya untuk senantiasa belajar dan melakukan pembelajaran.

2. Sejarah Desa Gulang

Menelusuri asal usul Desa Gulang, bukanlah pekerjaan yang mudah. Dikarenakan sampai sekarang tidak ada dokumen secara resmi yang dimiliki oleh pemerintah. Namun kalau kita menelusuri baik itu cerita rakyat, serta peninggalan peninggalan yang sampai sekarang masih bisa kita lihat itu satu bukti yang bisa rangkum untuk menjadi tulisan sejarah desa Gulang pada masa lampau. Yang jelas Gulang keberadaanya bisa di katakan desa yang sangat luas sekali.²

Hal ini bisa lihat adanya petilasan “ Ki Joko Gedug “ yang konon ceritanya adalah merupakan tokoh pada zaman kerajaan Malowopati (sebelum kerajaan Majapahit). Petilasan tersebut sampai sekarang masih banyak di kunjungi orang baik itu warga gulang maupun warga luar kabupaten Kudus. Sesuai sumber yang kita dapatkan dari yangdi kenal sebagai juru kunci petilasan ki jogo Gedug yang mana Den Sur (Suryadi) bahwa pada abad ke 13, sekitar 1300 M, pada waktu itu Prabu Angkling Darma raja Malowopati mengalami sakit tidak sadarkan diri selama 2 tahun. Untuk pengobatannya ada seorang resi yang mendapatkan wangsit untuk mencarikan telur Mliwis putih. Pada waktu itu Eyang Jogo Gedug / Ki Jogo Gedug sanggup untuk mencarikan telur mliwis putih kemudian beliau mengembara dari desa Sumber Mulya Sarang kabupaten Rembang ke arah barat dan berjalan sampai beberapa bulan. Akhirnya sampailah suatu tempat yang belum ada namanya (hutan belantara). Setelah tinggal beberapa lama di tempat itu, pada waktu menjelang

² Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, “Profil Desa Gulang,” 13 November 2021.

hampir pagi / fajar terdengar burung belibis putih terbangnya ke arah selatan. Setelah jalan ke selatan sampailah disebuah rawa disitu ada pohon cankring. Diatas pohon itu hinggap seekor burung dan burung itu di dekati Eyang Joko Gedug / Ki Jogo gedug, akhirnya burung itu terbang. Setelah burung itu terbang ada sebuah telur burung blibis yang terapung diatas air. Kemudian telur itu di ambil ki Joko Gedug / Eyang Joko Gedug dan di bawa ke kerajaan Malowapati Bojonegoro di aturkan kepada abdi dalem kerajaan Malowapati untuk di minumkan kepada prabu Angkling Darmo. Setelah di minumkan pada saat itu juga prabu angkling darmo bangun . dan bercerita kalau dirinya tidak merasa sakit bahkan dia di ajak keliling dunia oleh seorang wanita yang bernama Batari Pandansari. Setelah itu eyang Joko Gedug di suruh tinggal di dalam kerajaan Malowapati sampai beberapa tahun untuk menjadi abdi dalem kerajaan Malowapati.³

Suatu ketika Eyang Joko Gedug teringat pada waktu sejarah penemuan telur Belibis putih. Akhirnya beliau memutuskan untuk kembali ke tempat di temukanya telur burung Belibis Putih. Ditempat itu akhirnya menjadi tempatorang banyak menimba ilmu penyembuhan atau belajar Ilmu penyembuhan. Kemudian di sebutlah Gulang yang berasal dari kata Gegulang yang artinya belajar. Dilhat dari peninggalan yang lain diantaranya terdapat makam ki Gede Gulang / Kyai ageng Gulang. Yang konon ceritanya beliau adalah tokoh Suci (Punggawa Demak) yang sampai sekarang juga masih di kunjungi banyak orang bahkan di lakukan tradisi masyarakat yang berupa “Bukak Luwur” dalam setiap tahunnya. Bahkan kisah ki Gede Gulang telah tercatat dalam buku yang berjudul “Kudus Purbakala dalam Perjuangan Islam” yang di tulis oleh Solichin Salam yang d terbitkan oleh penerbit “ Menara Kudus” tahun 1977.⁴

Dalam buku tersebut tertulis, “ Adapun di Desa Loram ini ada Sebidang Tanah yang di sebut Pasiten (lemah Putih) yang katanya dulu tanaman tanamanya di sebelah selatan kalau merayap ke utara daunnya menjadi kering begitu pula sebaliknya. Karena ceritanya pada zaman dahulu semasa hidupnya, Kyai Ki

³ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, “Profil Desa Gulang,” 13 November 2021.

⁴ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, “Profil Desa Gulang,” 13 November 2021.

Gede Gulang / Kyai ageng Gulang dengan Kyai Gede Loram sering bertengkar. Sesudah meninggal dunia kedua mayat tersebut di makamkan saling bertukar tempat, yaitu Ki Gede Gulang di makamkan di daerah Kyai Gede loram demikian pula sebaliknya. Kalau kita lihat dari uraian buku tersebut bisa di prediksi ki Gede Gulang hidup di masa abad ke 15 / pada tahun sekitar 1574 M. Keterangan tersebut juga di perkuat oleh bapak Gutomo dan Kyai Ahmad Syamsuri (Gus Mad) yang saat ini beliau melanggengkanb Haul / tradisi “Buka Luwur” di makam ki Gede Gulang karena beliau meyakini bahwa wali Gulang adalah Ki Gede Gulang.⁵

Dalam peninggalanya yang lain pula banyak tempat tempat di bagian desa gulang yang konon ceritanya terjadi pembuatan masjid yang tidak jadi/masjid bubar serta tempat di dekatnya bernama bagas yang berasal dari kata “Bahas”tempat tersebut adalah tempat untuk berkumpulnya tokoh tokoh untuk mendirikan masjid bubar tersebut serta membahas permasalahan permasalahan yang ada. Di yakini masjid bubar tersebut adalah pembuatan masjid sebelum Masjid Agung Demak.⁶

Desa Gulang juga tercatat dalam buku perang cina dan runtuhnya Negara jawa , 1725-1743” Hak cipta Williem GJ Remmelink.

Di terjemahkan dari judul asli The Chienese War and The Collapse of Javanese State, 1725-1743.

Hidden 1994, Pertama kali di terbitkan dalam bahasa Indonesia oleh penerbit jendela.

Jalan Gejayan Gg buntu II/5A Yogyakarta 55281

Telp / Fax : 0274-518886

Email : jendelapres@kompascyber.com

Cetakan Kedua, September 2002.⁷

Dikisahkan dalam buku tersebut Desa Gulang adalah lokasi yang terjadi perang sengit antara Cina dan VOC yang mengakibatkan runtuhnya Negara jawa ketangan Hindia Belanda. Hal tersebut juga dapat di buktikan dalam adanya makam cina (bong) di Desa Gulang yang tersebar dalam beberapa tempat.

⁵ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, “Profil Desa Gulang,” 13 November 2021.

⁶ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, “Profil Desa Gulang,” 13 November 2021.

⁷ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, “Profil Desa Gulang,” 13 November 2021.

Pertempuran sengit di Desa Gulang itu VOC di pimpin oleh kapten Gerrit Mom dan Van Hohendroff.

Banyak pula nama-nama dibagian desa Gulang seperti Demangan, Goleng, yang perlu di pecahkan atau di telusuri asal usul nama tersebut. Setelah membaca rangkuman cerita di atas maka perlu ada pengkritisan, saran, serta masukan. Banyak tokoh menyakini bahwa kata Gulang berarti dari kata unggule piwulang (ilmu yang paling luhur). Hal itu juga pernah di ungkapkan oleh kyai Jamilin dalam khutbah jumat di Masjid Darur Rohmah.⁸

3. Kondisi Geografis Desa Gulang

Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Provinsi Jawa Tengah merupakan satu dari 11 desa di Kecamatan Mejobo yang mempunyai jarak 7 km dari kota kabupaten. Secara geografis Desa Gulang sendiri terletak di perbatasan dengan:

Sebelah Utara : Desa Jepang
 Sebelah Timur : Desa Payaman
 Sebelah Selatan : Desa Jetis Kapuan
 Sebelah Barat : Desa Loram Wetan⁹

Secara topografis Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus terdiri atas dataran rendah. Dengan ketinggian ± 7 m diatas permukaan air laut. Pola tata guna lahan terdiri dari perumahan, tegalan/kebon, sawah dan penggunaan lainnya dengan sebaran perumahan sebesar 15%, tegalan/kebon sebesar 73%, sawah sebesar 10%, dan penggunaan lainnya yang meliputi jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 2%.

Tabel 4.2 Luas Wilayah Desa Gulang Menurut Jenis Tanah

Lahan Sawah	Lahan Bukan Sawah	jumlah
380,82 Ha	134,88 Ha	515,707 Ha

Luas lahan bukan sawah di Desa Gulang yang digunakan untuk pekarangan/bangunan sebesar 77,355 ha, tegal/kebon/huma 376,461 ha. Adapun data mengenai luas lahan bukan sawah menurut jenis penggunaan tanah di Desa Gulang

⁸ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, “Profil Desa Gulang,” 13 November 2021.

⁹ Observasi oleh Penulis, 13 November 2021, Pukul 09.37 WIB, di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

sebagaimana tabel sebagai berikut (data dari Kecamatan Dalam Angka 2019).¹⁰

Tabel 4.3 Luas Lahan Bukan Sawah Menurut Jenis Penggunaan Tanah di Desa Gulang

Pekarangan/Bangunan	Tegal/Kebun/Huma	Tambak/Kolam/Empang	Padang Gembala	Lain-Lain	Jumlah
77,5 Ha	377 Ha	30 Ha	28 Ha	3,2 Ha	515,70 Ha

4. Kondisi Demografis

Tabel 4.4 Jumlah Penduduk (Kelompok Umur)

Kel. Umur	2019		Jumlah
	L	P	
0-4	249	251	500
5-9	307	286	593
10-14	284	321	605
15-19	322	276	598
20-24	264	274	538
25-29	280	276	556
30-34	299	277	576
35-39	324	390	714
40-44	296	301	597
45-49	239	266	505
50-54	239	276	515
55-59	211	195	406
60-64	148	125	273
65-70	87	76	154
70+	90	124	214

Jumlah penduduk 6 tahun terakhir dan Proyeksi jumlah penduduk 6 (enam) tahun kedepan:¹¹

- Rata-rata pertumbuhan penduduk laki-laki sebesar 0,6% pertahun.
- Rata-rata pertumbuhan penduduk perempuan sebesar 0,6% pertahun.

¹⁰ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, “Profil Desa Gulang,” 13 November 2021.

¹¹ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, “Profil Desa Gulang,” 13 November 2021.

Tabel 4.5 Jumlah Penduduk Desa Gulang Tahun 2013-2019

tahun							
Jenis kelamin	2013	2014	2015	2016	2017	2018	2019
Laki-laki	3.395	3.452	3.507	3.557	3.613	3.668	3.690
Perempuan	3.477	3.528	3.586	3.637	3.697	3.758	3.781
Jumlah	6.842	6.980	7.093	7.194	7.310	7.426	7.471

Tabel 4.6 Proyeksi Jumlah Penduduk Desa Gulang Tahun 2019-2025

Tahun							
Jenis kelamin	2019	2020	2021	2022	2023	2024	2025
Laki-laki	3.690	3.712	3.734	3.757	3.779	3.802	3.825
Perempuan	3.781	3.803	3.826	3.849	3.872	3.895	3.919
Jumlah	7.471	7.515	7.560	7.606	7.651	7.697	7.744

5. Mata Pencaharian Penduduk

Desa Gulang sebagai salah satu desa di wilayah Kecamatan Mejobo dimana Kecamatan Mejobo merupakan lumbung padi bagi Kabupaten Kudus, maka mata pencaharian warga masyarakat adalah mayoritas sebagai petani. Dengan demikian bidang pertanian merupakan prioritas utama dalam pengembangan perekonomian masyarakat desa. Adapun mata pencaharian masyarakat Desa Gulang secara rinci sebagai berikut:¹²

¹² Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, “Profil Desa Gulang,” 13 November 2021.

Tabel 4.7 Mata Pencaharian Penduduk Desa Gulang

No	Mata Pencaharian	2019	
		L	P
1	Petani	296	162
2	Buruh Tani	143	63
3	Wiraswasta/Pedagang	201	61
4	Buruh Pabrik	1254	1821
5	Pegawai swasta	72	136
6	Pedagang	201	61
7	Pengangkutan	-	-
8	Pegawai Negeri Sipil (PNS)	21	19
9	TNI	3	-
10	POLRI	3	-
11	Lain – lain	107	89
Jumlah		2.301	2382

6. Agama

Mayoritas penduduk Desa Gulang memeluk agama Islam, dikarenakan Kota Kudus terkenal sebagai kota santri, jadi mayoritas penduduk beragama Islam.

Tabel 4.8 Agama Penduduk Desa Gulang

Agama/Kepercayaan	Jumlah Penganut
Islam	7353
Kristen	26
Katholik	5
Hindu	1

7. Pendidikan

Pendidikan penting dalam kemajuan bangsa dan negara. Maka dari itu, masyarakat diwajibkan untuk belajar dan menyekolahkan anaknya dalam kurun waktu minimal 9 tahun masa belajar. Berikut data pendidikan penduduk Desa Gulang.

Tabel 4.9 Pendidikan Penduduk Desa Gulang¹³

Jenjang Pendidikan Terakhir Warga	Jumlah
SD	2185
SMP	1216
SLTA	1250
Diploma I/II	8
Diploma III	46
Diploma IV	136
Strata II	4

B. Deskripsi Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari narasumber yang berhubungan langsung dengan bidang yang diteliti oleh peneliti. Peneliti melakukan wawancara dengan sejumlah masyarakat Desa Gulang yang memang merupakan satu-satunya desa sumber keberadaan caping kalo. Data penelitian berbentuk hasil wawancara langsung dan juga wawancara tulis yang diperoleh selama waktu penelitian nantinya akan diolah dan dijelaskan dengan menggunakan data yang akan dibahas pada subbab berikutnya.

Tabel 4.10 Narasumber Penelitian

Identitas Narasumber	Bidang Pekerjaan	Kode Narasumber
Kamto	Pengrajin dan juru parkir	N1
Rudipah	Ibu rumah tangga	N2
Aris Subkhan	Kades Desa Gulang	N3
Sudiyono	Bengkel/montir	N4
Suroso	Bengkel/servis	N5
Jumiati	Ibu rumah tangga	N6
Enny S.	Ibu rumah tangga	N7

¹³ Dokumen Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, “Profil Desa Gulang,” 13 November 2021.

Ratemi	Pedagang	N8
Nyulis Setyoningsih	Wiraswasta	N9
Slamet R.	Pedagang	N10
Lilik Dekawati	Mahasiswa	N11

1. Data Tentang Potensi Caping Kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Potensi usaha biasanya dilihat dari pelaku usaha sendiri, seperti halnya usia, pendidikan terakhir, juga kemampuan yang dimiliki oleh pelaku usaha. Kemampuan disini diartikan sebagai kemampuan dalam menghasilkan produk, pengeluaran, pemasaran, serta penghasilan yang mumpuni. Pengertian potensi UMKM berdasarkan UU No.20 tahun 2008 yaitu menciptakan pertumbuhan ekonomi, mengadakan pemerataan ekonomi, meningkatkan penghasilan masyarakat, mengadakan lapangan kerja baru, dan meminimalkan adanya kemiskinan.¹⁴

Hasil wawancara peneliti dengan narasumber (pelaku UMKM caping kalo) memberikan informasi bahwa caping kalo mempunyai potensi sebagai berikut:

a. Membuka lapangan kerja sampingan

Lapangan kerja sampingan biasanya dibutuhkan oleh masyarakat yang belum mempunyai pekerjaan tetap atau kerjanya hanya serabutan juga ibu-ibu rumah tangga. Pembuatan caping kalo membutuhkan beberapa orang dalam pembuatan untuk mempercepat prosesnya. Jadi, masyarakat Desa Gulang yang bisa membuat caping kalo biasanya ikut serta dalam proses pembuatannya. Hal ini, dapat mengurangi besarnya jumlah pengangguran yang ada.

Hal ini serupa dengan hasil wawancara dari Bapak Kamto selaku pengrajin caping kalo, beliau mengatakan bahwa, “dulu kalau sedang tidak bekerja di sawah, membuat

¹⁴ Andi Widiawati, “Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur,” *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pengembangan*, (2020): 164.

caping kalo adalah hal yang dilakukan warga untuk menambah kesibukan juga penghasilan walaupun sedikit.”¹⁵

Dari data hasil penelitian menyatakan bahwa usaha caping memang dapat membuka peluang kerja walaupun hanya sampingan tetapi tetap membantu masyarakat dalam perekonomian.

b. Membantu menambah sedikit penghasilan

Penghasilan di sini yang dimaksudkan adalah hasil dari kerja seseorang untuk menambah biaya kehidupan sehari-harinya. Jika, kerajinan caping kalo mengalami kenaikan maka penghasilan yang diperoleh pengrajin akan meningkat. Jika sebaliknya, maka penghasilan pengrajin akan menurun dan harus siap menghadapinya. Hal ini dialami oleh para pengrajin caping kalo di Desa Gulang. “Dulu kalau sedang tidak bekerja di sawah, membuat caping kalo adalah hal yang dilakukan warga untuk menambah kesibukan juga penghasilan walaupun sedikit.”¹⁶

Berdasarkan data yang telah dijelaskan penulis dari hasil penelitian, membuktikan bahwa usaha caping kalo dapat membantu menambah penghasilan bagi masyarakat yang mau ikut bergabung merasakan menjadi bagian dari pengrajin caping kalo. Meskipun penghasilannya biasa dikatan tidak mencukupi tetapi dapat membantu perekonomian.

c. Melestarikan adat daerah

Caping kalo termasuk salah satu adat budaya Kota Kudus. Caping kalo merupakan caping atau topi pelengkap pakaian adat Kudus. Adanya pengrajin caping kalo di Desa Gulang kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ini ada sisi keuntungannya yaitu dapat melestarikan adat Kota Kudus yang semakin bertambahnya usia bumi ini, semakin hilang adat kota dimakan zaman.

Dalam wawancara dengan Bapak Kamto sebagai pengrajin caping kalo, beliau mengatakan bahwa:

“Caping kalo itu kan miliknya Kota Kudus Mbak. Kota lain tidak ada kan ya. Cuma ada di Kudus saja. Jadi

¹⁵ Kamto, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2022, Pukul 14.22 WIB, di rumah Bapak Kamto Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

¹⁶ Kamto, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2022, Pukul 14.22 WIB, di rumah Bapak Kamto Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

caping kalo itu ikonnya Kudus, atau adatnya Kudus. Jadi kalau tidak ada yang bisa meneruskan pembuatan caping kalo ya sudah tidak ada lagi caping kalo di Kudus. Eh tetapi sekarang ada caping kalo tiruan Mbak, kalau dilihat dari kualitasnya ya jelas bagus yang asli. Kalau yang asli itu bahannya dari alam semua, sedangkan yang tiruan itu dari bahan-bahan yang bukan dari alam Mbak, contohnya itu tali yang digunakan unutup pinggirannya dari senar gitar.”¹⁷

Dari data hasil penelitian di atas membuktikan bahwa usaha caping kalo memang mempunyai potensi untuk mempertahankan adat daerah Kudus yang memang hanya ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus.

Dari data tersebut, dapat disimpulkan bahwa usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang merupakan salah satu upaya dalam melestarikan dan mempertahankan adat daerah yang masih ada.

Tabel 4.11 Matriks potensi caping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Potensi	Narasumber										
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
Membuka lapangan kerja sampingan	v	v			v		v		v		v
Membantu menambah sedikit penghasilan	v	v									
Melestarikan adat daerah			V	v	v	V	v	v	v	v	v

Sumber: Hasil penelitian diolah

Tabel 4.12 Penjelasan potensi UMKM caping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Narasumber	Potensi pilihan	Penjelasan
1	a. Membuka lapangan kerja sampingan	Dengan memiliki keterampilan yang telah dimiliki dari dahulu

¹⁷ Kamto, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2022, Pukul 14.22 WIB, di rumah Bapak Kamto Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

	b. Membantu menambah sedikit penghasilan	dalam pembuatan capping kalo, diharapkan dapat membuka lapangan kerja walaupun sampingan. Bisa membantu menambah penghasilan untuk menghidupi kehidupan sehari-harinya dari usaha capping kalo.
2	a. Membuka lapangan kerja sampingan b. Membantu menambah sedikit penghasilan	Bakat membuat capping kalo yang telah dimiliki narasumber dapat digunakan sebagai lapangan kerja sampingan dari kerja utama atau mengisi waktu luang. Dapat juga menambah penghasilan untuk kehidupan sehari-hari.
3	a. Melestarikan adat daerah	Adanya usaha capping kalo yang masih ada diharapkan dapat mempertahankan adat kota yang masih ada.
4	a. Melestarikan adat daerah	Diharapkan usaha capping kalo tetap lestari supaya adat kota tetap ada.
5	a. Membuka lapangan kerja sampingan b. Melestarikan adat kota	Usaha capping kalo dapat membuka kerja sampingan bagi masyarakat yang mau atau berkeinginan mengisi waktu luang dengan kesibukan yang bermanfaat. Usaha capping kalo yang masih ada juga bermanfaat dalam

		mempertahankan eksistensi adat kota yang masih ada.
6	a. Melestarikan adat kota	Usaha caping kalo yang ada dapat melestarikan adat kota supaya keberadaannya tetap terjaga.
7	a. Membuka lapangan kerja sampingan b. Melestarikan adat kota	Bagi masyarakat yang mempunyai keahlian dalam pembuatan caping kalo dapat membuka kesempatan kerja walaupun sampingan. Dengan tetap adanya usaha caping kalo yang masih ada dapat melestarikan adat kota yang ada.
8	a. Melestarikan adat kota	Bagi masyarakat yang tidak bisa membuat caping kalo, usaha yang dapat dilakukan yaitu membantu melestarikan adat yang ada dengan mendukung pengrajin.
9	a. Membuka lapangan kerja sampingan b. Melestarikan adat kota	Lapangan kerja dapat terwujud jika ada kemauan dalam hal ini. Adanya usaha caping kalo bertujuan melestarikan adat kota.
10	a. Melestarikan adat kota	Adat kota akan tetap lestari jika masyarakat sadar akan adanya nilai yang terkandung dalam adat itu sendiri.
11	a. Membuka lapangan kerja sampingan b. Melestarikan	Kerja sampingan dapat dilakukan dengan adanya usaha-usaha caping kalo yang masih

	adat kota	ada. Usaha caping kalo yang masih ada ini dapat menjaga tetap adanya adat kota.
--	-----------	--

Sumber: Hasil penelitian diolah

2. Data Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penurunan UMKM Caping Kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Seiring perkembangan zaman, pekerjaan ataupun usaha masyarakat kini semakin berkembang dengan adanya dukungan dari usaha diri sendiri untuk membuktikan bahwa usaha akan maju dengan cara seperti promosi usaha atau produk, pengadaan sarana prasana, berani mengambil resiko, dan usaha lain yang bisa mendukung berkembangnya usaha. Namun hal ini sangat jarang diterapkan oleh pelaku usaha caping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus dikarenakan semakin bertambahnya pabrik-pabrik yang berdiri sehingga masyarakat lebih memilih ke pabrik daripada ke usaha caping kalo. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi penurunan usaha caping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus:

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja dalam dunia industri ataupun lainnya sangatlah penting guna berkembangnya industri tersebut. Tenaga kerja di usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ini semakin berkurang karena adanya pendirian pabrik-pabrik yang semakin banyak di Kota Kudus. Hal ini dibuktikan dengan hasil wawancara penulis dengan narasumber Bapak Kamto yang memberikan pendapatnya bahwa, “masyarakat lebih memilih bekerja yang lain, seperti halnya di sawah sebagai kuli upahnya itu Rp125.000. Sedangkan menjadi pengrajin caping kalo itu penghasilannya tidak tentu. Ini itu hanya cocok untuk sampingan.”¹⁸

Sedangkan menurut narasumber lainnya yaitu Bapak Aris, memberikan pandangannya mengenai caping kalo sebagai berikut:

¹⁸ Kamto, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2022, Pukul 14.22 WIB, di rumah Bapak Kamto Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

“Karena pembuatan caping kalo itu penuh dengan kesabaran dan tidak sembarang orang bisa membuat. Untuk pembuat caping kalo yang dulu itu sekarang sudah tidak ada atau sudah meninggal, sedangkan usahanya itu diwariskan ke keluarganya,. Tetapi, keluarganya sekarang ini sudah tidak bisa membuat caping kalo, dan sekarang ini usahanya berhenti.”¹⁹

Dari data yang sudah disebutkan, dapat disimpulkan bahwa dalam usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang ini terbatas karena tenaga kerja yang kurang dan lebih memilih kerja di pabrik dengan penghasilan jelas yang sudah banyak berdiri di Kudus disbanding menjadi pengrajin capig kalo yang penghasilannya tidak pasti dan proses pembuatannya yang lumayan lama.

b. Kurangnya modal

Usaha akan buta tanpa adanya modal. Modal ini sangat penting untuk awal berdirinya usaha ataupun untuk perkembangan usaha. Pada usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang hanya ada dua yang dua-duanya ini mengalami kurangnya dana usaha. Salah satu wawancara penulis dengan narasumber yang menyatakan bahwa usahanya kurang modal yaitu, “karena semua bahan-bahan beli dan proses pembuatan komponen-komponen caping itu menyuruh orang lain dan membayar upah, jadinya modal yang dibutuhkan lumayan banyak, sedangkan pendapatan itu tidak mendukung.”²⁰

Bapak Aris sebagai narasumber juga memberikan pengetahuannya tentang hal ini yaitu sebagai berikut, “tidak sepadannya modal yang dikeluarkan untuk pembuatan caping kalo dengan hasilnya ini membuat masyarakat khususnya para pemuda enggan melakoni hal ini.”²¹

Dari data tersebut, menyatakan bahwa jika di dalam usaha caping kalo membutuhkan modal lumayan dalam

¹⁹ Aris Subkhan, Wawancara oleh Penulis, 16 Maret 2022, Pukul 09.50 WIB, di Balai Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 3, Transkrip.

²⁰ Kamto, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2022, Pukul 14.22 WIB, di rumah Bapak Kamto Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

²¹ Aris Subkhan, Wawancara oleh Penulis, 16 Maret 2022, Pukul 09.50 WIB, di Balai Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 3, Transkrip.

pembuatannya, dan itupun tidak sebanding dengan hasil yang diperoleh.

c. Pangsa Pasar

Dalam pembuatan produk sebuah usaha, pasti membutuhkan waktu. Apalagi kalau kerajinan yang rumit seperti halnya caping kalo itu membutuhkan waktu yang lumayan untuk membuat semua komponen-komponen yang ada. Sarana prasana di usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ternyata belum ada, sehingga menghambat proses pembuatan. Jadi, sarana prasana untuk usaha caping kalo di Desa Gulang sangatlah dibutuhkan. Pangsa pasar juga harus memperhatikan pendistribusian atau pemasaran produk untuk mencapai profitabilitas dalam usaha. Pangsa pasar pada usaha caping kalo ini merupakan seluruh warga negara Indonesia, khususnya Kota Kudus dan sekitarnya yang merupakan wilayah usaha berdiri. Dengan mengkhususkan tujuan penjualan ke masyarakat perempuan usia anak-anak hingga lansia, pokoknya semua wanita kecuali bayi. Pada usaha caping kalo Desa Gulang ini belum berani melakukan penerobosan pasar yang luas karena pengrajin berpikiran bahwa penjualan dengan jaringan luas belum tentu membuahkan hasil. Wawancara penulis dengan Ibu Rudipah sebagai narasumber yaitu, “penjualan caping kalo itu sepi dalam tahun ke tahunnya. Ini itu karena, caping kalo sekarang jarang peminatnya.”²²

Hasil wawancara penulis yang membahas tentang kurangnya sarana prasana yang ada yaitu sebagai berikut, “saya itu hanya membuat bagian yang anyaman bilahan bambu yang sangat halus ini. Itupun memakan waktu berhari-hari karena tidak ada bantuan alat modern apapun juga butuh keteliatan dan kesabaran yang super saat menganyamnya.”²³

Bapak Kamto selaku pengrajin juga menuturkan tentang pemasaran yaitu bahwa, “tidak berani memasarkan di luar kota Mbak. Karena di kota yang caping kalo

²² Rudipah, Wawancara oleh Penulis, 3 Februari 2022, Pukul 14.15 WIB, di rumah keponakan Ibu Rudipah Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

²³ Rudipah, Wawancara oleh Penulis, 3 Februari 2022, Pukul 14.15 WIB, di rumah keponakan Ibu Rudipah Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 2, Transkrip.

merupakan adatnya sendiri saja pemasarannya seperti ini, apalagi kalau di luar kota.”²⁴

Bapak Aris sebagai narasumber juga menuturkan tentang hal ini bahwa, “kemarin juga ada anak kuliah yang menyarankan pembuatan caping kalo dengan komputer, tapi hasilnya tidak bisa.”²⁵

Bapak Kamto pelaku usaha juga menuturkan tentang sarana prasana bahwa,

“Dulu pernah pada waktu saya masih kecil kisaran tahun 1975-1976 ada Duta Besar dari Belanda mempelajari pembuatan caping kalo terus kan ini bertujuan membantu untuk membuat mesin biar kalau produksi lebih menghemat waktu gitu. Tapi nyatanya ya sampai sekarang belum ada.”²⁶

Bapak Aris Subkhan menambahkan tentang upaya pengadaan mesin yang merupakan usulan dari mahasiswa KKN sebagai berikut;

“Makanya dari desa itu mengupayakan kemarin itu ada anak kuliah mahasiswa dari Undip juga menyarankan pembuatan caping kalo dengan mesin komputer, tapi hasilnya tidak bisa. Karena memang pembuatan caping kalo itu harus dengan manual dari atas sampai bawahnya. Dari desa inginnya ada usaha yang berkelanjutan, tapi tidak mampu.”

Dari data tersebut dapat diambil kesimpulan jika usaha caping kalo di Desa Gulang dilihat dari pangsa pasarnya ternyata belum dapat melakukan efisiensi terhadap usaha.

²⁴ Kamto, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2022, Pukul 14.22 WIB, di rumah Bapak Kamto Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

²⁵ Aris Subkhan, Wawancara oleh Penulis, 16 Maret 2022, Pukul 09.50 WIB, di Balai Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 3, Transkrip.

²⁶ Kamto, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2022, Pukul 14.22 WIB, di rumah Bapak Kamto Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

Tabel 4.13 Matriks faktor penurunan UMKM caping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Faktor Penurunan	Narasumber	
	1	2
Tenaga kerja	v	v
Kurangnya modal	v	v
Pangsa Pasar	v	

Sumber: Hasil penelitian diolah

Tabel 4.14 Penjelasan faktor penurunan UMKM caping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Narasumber	Potensi pilihan	Penjelasan
1	<ul style="list-style-type: none"> a. Tenaga kerja b. Kurangnya modal c. Pangsa Pasar 	<p>Tenaga kerja pada usaha caping kalo yang masih ada di Desa Gulang kini semakin berkurang bahkan tinggal beberapa saja. Hal ini mempengaruhi dalam usaha, dan dapat menjadikan sebagai faktor penurunan usaha. Modal dalam usaha caping kalo dibidang simple tapi butuh lumayan juga pengeluaran dalam proses pembuatan. Jadi, pengusaha caping berpikir dua kali dulu jika akan menyetok produk. Pangsa pasar dalam usaha caping kalo ini belum efisien antara total penjualan dengan total industrinya.</p>
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Tenaga kerja 	Tenaga kerja sangat

	b. Kurangnya modal	penting dalam usaha caping kalo, karena dalam pembuatan caping kalo membutuhkan waktu yang lumayan lama. Jadi, jika tenaga kerja memadai akan membantu proses pembuatan agar waktu lebih singkat. Kurang modal adalah suatu halangan dalam sebuah usaha.
--	--------------------	--

Sumber: Hasil penelitian diolah

3. Data Tentang Upaya Pengembangan UMKM Caping Kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Dengan adanya pengembangan usaha, diharapkan dapat memberikan tantangan bagi pelaku usaha caping kalo juga menarik simpati masyarakat agar ada kemauan untuk memulai ikut terjun ke usaha caping kalo. Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber yang membahas tentang upaya pengembangan usaha caping kalo diantaranya:

a. Mengadakan pelatihan

Upaya dalam mengembangkan usaha caping kalo yang masih ada dapat dilakukan oleh semua pihak khususnya pelaku usaha caping kalo juga pemerintah desa selaku pemimpin sekaligus teladan bagi rakyatnya. Upaya ini salah satunya yaitu adanya pengadakan pelatihan pembuatan caping kalo di Kota Kudus dengan bantuan pemerintah kota. Hasil wawancara penulis dengan narasumber yaitu sebagai berikut:

Berikut hasil wawancara dengan Bapak Aris selaku Kepala Desa Gulang, “pernah ada pelatihan dari Dinas Sosial dulu di Balai Desa Gulang. Saya mengumpulkan orang Gulang di sini, tapi katanya pada pusing tidak bisa.”²⁷

²⁷ Aris Subkhan, Wawancara oleh Penulis, 16 Maret 2022, Pukul 09.50 WIB, di Balai Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 3, Transkrip.

Dalam wawancara Bapak Kamto selaku pengrajin caping kalo juga menuturkan:

“Dulu setahun atau dua tahun lalu itu pernah ada pelatihan di Balai Desa Gulang Mbak, tapi ya yang hadir itu sedikit sekali, karena minatnya pada kurang terhadap pembuatan caping kalo yang rumit, butuh kesabaran luar biasa, waktunya juga lumayan ini. Terus dulu itu Bupati Jepara pernah membawa pengrajin caping kalo dari Kudus dibawa ke Jepara tapi tahunnya bepara saya lupa. Tujuannya itu katanya pelatihan biar masyarakat Jepara dapat membuat caping kalo pula, tapi ya hasilnya nol Mbak”²⁸

Dari data tersebut menyebutkan bahwa upaya untuk mengembangkan usaha caping kalo memang dilakukan dengan salah satu caranya yaitu pelatihan yang diadakan oleh desa dengan peserta masyarakat desa sendiri juga dihadiri oleh pemerintah kota.

b. Ikut pameran budaya

Pengembangan usaha caping kalo juga dilakukan oleh para pelaku usaha juga pemerintah desa maupun kota dengan mengikuti kegiatan pameran budaya tingkat nasional di ibu kota. Hal ini dibuktikan dengan wawancara penulis dan narasumber. “Kemarin (sebelum covid-19) ada acara di alun-alun (acara televisi), di situ caping kalo diperkenalkan juga sekaligus dengan pengrajinnya langsung.”²⁹

Selaku pengrajin aping kalo, Bapak Kamto juga menuturkan bahwa,

“Kalau pameran ya sering Mbak. Di bawa ke Bali pernah, Jakarta juga pernah dapat nomer satu, apalagi di Kudus ya malah sudah beberapa kali. Yang dari Jakarta itu kan desainer punya perlengkapan adat se Indonesia, ya tertarik, pas pameran itu beliau beli 23 buah. Berhubung waktu acara itu barangnya terbatas, jadi beliau berkunjung ke Kudus mencari caping kalo. Sekitar tahun 2017. Terus kemarin itu katanya sih anaknya kuliah di Korea, waktu agustusan itu ada lomba *fashion show*, dan itu diwajibkan pakai pakaian adat, dia kan orang Kudus jadinya pakai adat

²⁸ Kamto, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2022, Pukul 14.22 WIB, di rumah Bapak Kamto Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

²⁹ Aris Subkhan, Wawancara oleh Penulis, 16 Maret 2022, Pukul 09.50 WIB, di Balai Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 3, Transkrip.

Kudus. Nah itu capingnya sama pakaian adat Kudusnya dibawa ke Korea dapat penghargaan dari Duta Besar Indonesia. Terus ada pemesanan caping kalo untuk dikirim ke Korea³⁰

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan usaha caping kalo sudah dilakukan dengan mengikuti juga mengajukan diri ke pameran-pameran yang ada di kota Kudus maupun di luar Kota Kudus.

Dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa upaya pengembangan usaha caping kalo sudah dilakukan dengan mengikuti juga mengajukan diri ke pameran-pameran yang ada di kota Kudus maupun di luar Kota Kudus.

Tabel 4.15 Matriks upaya pengembangan UMKM caping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Upaya Pengembangan	Narasumber		
	1	2	3
Mengadakan pelatihan	v		v
Ikut pameran budaya	v	v	v

Sumber: Hasil penelitian diolah

Tabel 4.16 Penjelasan upaya pengembangan UMKM caping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus

Narasumber	Potensi pilihan	Penjelasan
1	a. Mengadakan pelatihan b. Ikut pameran budaya	Pelatihan memang sangat penting bagi pengembangan usaha ataupun melestarikan adat yang ada. Pelatihan memiliki manfaat seperti dalam menularkan keahlian pengrajin ke masyarakat awam. Mengikuti pameran budaya ini dapat

³⁰ Kamto, Wawancara oleh Penulis, 26 Januari 2022, Pukul 14.22 WIB, di rumah Bapak Kamto Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus, Wawancara 1, Transkrip.

		memperkenalkan budaya atau adat yang dipunya suatu daerah ke daerah lain yang belum mengenalnya.
2	a. Ikut pameran budaya	Mengikuti pameran budaya dan memamerkan produk sekaligus proses pembuatan merupakan salah satu upaya dalam menarik minat masyarakat ke usaha atau produk kita.
3	a. Mengadakan pelatihan b. Ikut pameran budaya	Mengadakan pelatihan adalah hal penting untuk pengembangan juga proses pengenalan usaha ke masyarakat. Dalam partisipasi ke dalam pameran budaya, dapat memperkenalkan atau memperlihatkan produk hasil usaha ke penikmat seni maupun masyarakat agar tertarik kepada produk kita.

Sumber: Hasil penelitian diolah

C. Analisis Data Penelitian

1. Analisis Data Tentang Potensi Caping Kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Potensi merupakan kesediaan, kekuatan, kekuatan untuk makin bertambah besar.³¹ Potensi UMKM menurut UU No. 20 tahun 2008 adalah mewujudkan pertumbuhan ekonomi, pemerataan dan peningkatan pendapatan rakyat, penciptaan

³¹ Chandra Anugrah Putra, *Aktivasi Potensi Kecerdasan Logik-Matematik*, (Yogyakarta: Media Akademi, 2017), 98.

lapangan kerja, dan pengentasan kemiskinan.³² Potensi juga biasa diartikan sebagai kemampuan atau kekuatan yang mempunyai kemungkinan untuk dikembangkan atau juga untuk dibesarkan.³³

Usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus kini hanya tersisa dua, yaitu usaha caping kalo Bapak Kamto dan usaha caping kalo Ibu Rudipah. Kedua usaha yang masih ada tersebut merupakan usaha terusan dari keluarganya terdahulu. Sebagai pemilik usaha kerajinan adat Kota Kudus, kini kedua pemilik atau pelaku usaha caping kalo harus memelihara keberadaan juga eksistensi caping kalo yang masih ada.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis dilapangan, menurut pelaku usaha sendiri maupun masyarakat sekitar tempat penelitian terdapat beberapa potensi berasal dari dalam (internal) juga dari luar (eksternal) yang dapat membantu mengembangkan ekonomi daerah yang dihasilkan dari adanya usaha caping kalo yaitu:

a. Potensi dari dalam (internal)

Keberadaan sumber daya yang ada harus dimanfaatkan demi mencapai kemaslahatan serta kesejahteraan masyarakat.³⁴ Seperti halnya, warga masyarakat Desa Gulang mempunyai sumber daya pikir yang diberikan oleh Allah SWT harus bisa memanfaatkannya dengan maksimal, misalnya berusaha mempelajari pembuatan caping kalo. Hal ini dapat menghindarkan pengusaha lokal mencari tenaga kerja luar sehingga dapat menghemat pengeluaran serta semakin banyaknya masyarakat yang dapat membuat caping kalo, ini sebagai bonusnya.

Potensi dari dalam (internal) pada usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ini berasal dalam usaha ini sendiri. Dari hasil

³² Nurlinda dan Junus Sinuraya, "Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur," *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, ISBN:978-602-53460-5-7, (2020): 164.

³³ Hamid St, *Kamus Pintar Bahasa Indonesia Untuk Pelajar dan Umum*, (Pustaka Dua: Surabaya), 328.

³⁴ Agus Waluyo, *Ekonomi Islam dalam Bingkai Maqashid Asy-Syariah*, 156.

wawancara dengan masyarakat serta pelaku usaha caping kalo menyatakan bahwa, produk yang dihasilkan oleh UMKM caping kalo mempunyai kaitan yang kuat dengan sumber daya serta budaya yang ada di daerah, khususnya Kota Kudus. Caping kalo ini digunakan sebagai pelengkap baju adat Kudus yang akan tetap ada sepanjang masa. Selain kaitan kuat dengan budaya, usaha caping kalo juga merupakan usaha turun temurun dari masyarakat Kudus terdahulu. Produk yang dihasilkan merupakan produk yang dibuat dari bahan-bahan ramah lingkungan sehingga harga dan kualitas yang juga masih dapat dijangkau masyarakat. Serta semakin bertambahnya kreatifitas dan daya pikir yang dimiliki masyarakat pelaku usaha atau pengrajin caping kalo yang juga termasuk potensi dari dalam untuk membantu mendukung perekonomian masyarakat.

b. Potensi dari luar (eksternal)

Potensi ini biasanya berasal dari luar usaha, seperti halnya dukungan dari pihak-pihak tertentu ataupun hal yang lainnya. Sesuai hasil wawancara dengan masyarakat serta pelaku usaha caping kalo dapat diketahui bahwa, usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang ini dapat menciptakan kemudahan dalam membangun usaha tidak resmi, khususnya pada skala kecil, membuat kemampuan pengembangan wirausaha baru dan UMKM yang lebih banyak. Perubahan perekonomian yang awalnya berpegang pada sumber daya alam, sekarang berpindah ke perekonomian berdasarkan pada ilmu pengetahuan yang digunakan pada ekonomi kreatif yang salah satunya adalah usaha caping kalo.³⁵ Perkembangan perbandingan masyarakat Desa Gulang yang berusia produktif serta pendidikan dan keahlian yang besar menjadi kekuatan tersendiri untuk perkembangan wirausaha dengan produksi yang lebih baik. Kemudian kebijakan dari pemerintah pusat juga daerah yang ada di Kudus, dan sokongan dari yang berkepentingan dalam membantu UMKM bakal meningkat.³⁶

³⁵ Nurlinda dan Junus Sinuraya, "Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian Literatur," *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 167.

³⁶ Nurlinda dan Junus Sinuraya, "Potensi UMKM Dalam Menyangga Perekonomian Kerakyatan di Masa Pandemi Covid-19: Sebuah Kajian

Kalau dari pemerintah Desa Gulang sendiri, memberikan tindakan yang memungkinkan terciptanya potensi dari luar yang berupa pemberian pelatihan juga mendaftarkan usaha caping kalo untuk ikut dalam *event-event* maupun pameran yang ada di seluruh daerah negara Indonesia atau dapat dikatakan sebagai tingkat nasional. Dari hal ini, akan memunculkan potensi yaitu bertambahnya masyarakat yang akan berminat dalam usaha caping kalo. Pemerintah desa maupun kota juga sudah pernah memberikan sokongan berupa bantuan dalam permodalan usaha caping kalo, di mana asal dari bantuan tersebut dari rakyat yang juga harus untuk rakyat demi mengurangi kesenjangan kekayaan pada masyarakat muslim ataupun non muslim.³⁷

2. Analisis Data Tentang Faktor yang Mempengaruhi Penurunan UMKM Caping Kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Faktor di sini yang dimaksudkan adalah hal-hal yang dapat mempengaruhi baik buruknya sesuatu baik usaha ataupun hal lainnya. Dalam penelitian ini yang diteliti adalah faktor yang dapat mempengaruhi penurunan UMKM atau usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus. UMKM adalah salah satu lingkungan usaha yang mampu menghasilkan dalam jumlah besar baik dilakukan perorangan ataupun organisasi yang memenuhi kriteria sebagai usaha mikro, kecil, atau menengah.³⁸ Penurunan UMKM ini pastinya dipengaruhi oleh beberapa hal seperti yang didapat peneliti dari penelitian yaitu sebagai berikut:

a. Tenaga kerja

Tenaga kerja atau juga disebut buruh adalah salah satu faktor produksi yang mempunyai pengaruh besar terhadap ekonomi. Tenaga kerja atau buruh dalam islam diartikan bukan hanya sebagai suatu jumlah usaha atau jasa yang tidak terlihat kemudian ditawarkan dan diperjual belikan kepada

Literatur,” *Prosiding Seminar Akademik Tahunan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan*, 166.

³⁷ Agus Waluyo, *Ekonomi Islam dalam Bingkai Maqashid Asy-Syariah*, 155.

³⁸ Miguna Astuti dan Nurhafifah Matondang, *Manajemen Pemasaran: UMKM dan Digital Sosial Media*, 71.

para pencari tenaga kerja, namun mereka yang mempekerjakan tenaga kerja harus mempunyai tanggung jawab penuh terhadapnya.³⁹

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh penulis tentang tenaga kerja pada usaha caping kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ini membuktikan bahwa seiring berkembangnya zaman, semakin banyak pula pabrik-pabrik yang berdiri di Kabupaten Kudus, ini memicu bahwasannya kebanyakan masyarakat khususnya daerah Desa Gulang Kecamatan Mejobo memilih untuk berprofesi sebagai buruh pabrik yang sebagaimana tertera di tabel pada sub bab sebelumnya. Sekarang jarang sekali masyarakat yang bekerja sebagai pengrajin caping kalo. Mereka lebih memilih bekerja ke pabrik dibandingkan sebagai pengrajin caping kalo. Hal ini terjadi karena masyarakat menilai bahwa pekerjaan sebagai pengrajin caping tidak dapat mencukupi kebutuhan sehari-harinya dengan alasan bahwa dengan usaha caping kalo pengeluaran dengan penghasilan yang didapat tidak sebanding. Sedangkan bekerja di pabrik penghasilan sudah terlihat dan pasti.

b. Kurangnya modal

Modal merupakan faktor utama dalam sebuah usaha. Tanpa adanya modal, usaha tidak akan berjalan dengan semestinya juga bisa jadi akan jauh dari yang diinginkan. Modal diperlukan dalam proses pengembangan usaha. Modal dalam usaha ini dapat didapatkan dari berbagai cara seperti menabung, pinjaman, ataupun mencari investor yang bersedia. Dari semua cara mendapatkan modal tersebut harus tetap memperhatikan syariah islam. Perekonomian dalam Islam tidak diperbolehkan mengandung riba atau bunga. Bunga atau riba dalam hal ini tidak diizinkan untuk mengeluarkan daya tariknya yang dapat atau bertujuan untuk merugikan perekonomian, baik itu dalam proses produksi, pelaku usaha, pekerja, maupun distribusinya.⁴⁰

Dikarenakan perekonomian islam menyokong masyarakat untuk menjadi masyarakat yang setimbang, jadi perbedaan antara modal pribadi dengan modal sosial menjadi tidak penting. Masyarakat Islam mempunyai hak

³⁹ M. A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1997), 58.

⁴⁰ M. A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, 59.

untuk bertindak jika modal sosial atau swasta yang ada digunakan dengan tujuan merugikan masyarakat. Allah SWT dalam surah Al-Haqqah ayat 30-32.

حُدُوهُ فَغُلُوهُ ﴿٣٠﴾ ثُمَّ الْجَحِيمَ صَلُّوهُ ﴿٣١﴾ ثُمَّ فِي سِلْسِلَةٍ ذَرْعُهَا
سَبْعُونَ ذِرَاعًا فَاسْلُكُوهُ ﴿٣٢﴾

Artinya: “(Allah berfirman): “Peganglah dia lalu belengguhlah tangannta ke lehernya.”{30} Kemudian masukkanlah dia ke dalam api neraka yang menyala-nyala.{31} Kemudian belitlah dia dengan rantai yang panjangnya tujuh puluh hasta.{32}.”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa sudah adanya hukuman yang berat bagi orang-orang yang melakukan sesuatu dengan tidak sebagaimana mestinya terhadap harta kekayaan yang dimiliki untuk merugikan orang lain.⁴¹

Dari data yang telah diperoleh dan dianalisis pada sub bab sebelumnya oleh penulis, para pelaku usaha caping kalo menyatakan bahwa jika di dalam usaha caping kalo membutuhkan modal lumayan dalam pembuatannya. Hal ini dikarenakan dalam proses produksi pada usaha caping kalo semua komponen pembentuk caping kalo dilakukan dengan cara mempekerjakan orang. Sedangkan modal yang digunakan oleh pelaku usaha ini hanya didapat dari tabungan pribadi yang jumlahnya kurang begitu memadai. Pelaku usaha caping kalo belum pernah mendapatkan bantuan modal usaha dari pihak manapun. Jadi, untuk modal usaha itu hanya kepemilikan pribadi. Kurangnya modal ini merupakan salah satu faktor yang membuat pelaku usaha caping kalo tidak menyetok barang produksi, sehingga pemasaran sangatlah terbatas sistemnya dan mengganggu hasil akhir atau penghasilan yang diharapkan pelaku usaha caping kalo.

c. Pangsa pasar belum efisien

Pangsa pasar sangat penting dan harus diperhatikan dengan seksama dalam dunia usaha. Pangsa pasar sangat berguna membantu usaha untuk mencapai kesuksesan dengan memperoleh profit yang diinginkan. Sebuah usaha

⁴¹ M. A. Mannan, *Teori dan Praktek Ekonomi Islam*, 60.

juga tidak terlepas dari adanya sarana dan prasana untuk mendukung kegiatan produksi demi menghasilkan produk yang dibuat. Kontrol terhadap sarana dan prasana produksi harus tetap berada pada kekuasaan pusat. Hal ini karena memang sarana prasana begitu penting dalam sebuah usaha khususnya bidang produksi untuk menunjang hasil akhir.⁴²

Dalam pangsa pasar, distribusi pemasaran produk merupakan salah satu indikatornya. Dari pemasaran inilah produk yang dihasilkan dari sebuah usaha akan dikenal oleh masyarakat. Pada penelitian yang telah dilakukan penulis di usaha capping kalo yang ada di Desa Gulang yaitu, bahwa para pelaku usaha ini belum maksimal dalam hal pemasaran produk. Produk capping kalo yang dihasilkan kebanyakan hanya dijual di daerah sendiri, atau jika ada pembeli dari luar melalui sistem pesan-an itulah yang akan dilayani. Pemasaran hanya dilakukan sebatas mulut-kemulut. Masih bisa dikatakan sebagai pemasaran tradisional, karena memang belum menggunakan sistem pemasaran yang lebih luas yang biasa menggunakan sosial media sebagai pembantu promosi atau hal yang lebih kekinian dalam dunia perdagangan dan perpromosian atau periklanan. Rasa takut akan kerugianlah yang membuat pelaku usaha capping kalo enggan melakukan pemasaran dengan jaringan yang lebih luas.

Pada pemasaran produk, produsen pastinya mencari laba dengan pemikiran dapat menutupi modal juga kelebihan yang nantinya akan menjadi tambahan ataupun laba dari usahanya. Islam menjelaskan bahwa dalam mendapatkan keuntungan tidak ada batasannya. Seperti yang diriwayatkan oleh Abu Dawud bahwasannya Ummul Mu'minin Aisyah r.a., mendengarkan sabda Rasulullah SAW., bahwa, "Keuntungan itu mengikuti pertanggungjawaban". Dari hal ini memberikan penjelasan jika keuntungan atau laba yang diharapkan dan didapatkan merupakan tanggung jawab dari kedua belah pihak yaitu produsen dan konsumen.⁴³

⁴² Agus Waluyo, *Ekonomi Konvensional Vs Ekonomi Syariah; Kritik terhadap Sistem Ekonomi Kapitalis, Ekonomi Sosialis, dan Ekonomi Islam*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2017), 20.

⁴³ Bambang Sugiharto, "Distribusi Laba dalam Pandangan Islam", *Jurnal Ilmiah "Dunia Ilmu"* 6, no.1 (2020).

Adapun dasar-dasar mekanisme atas pasar dalam islam yang telah dilakukan oleh pelaku usaha caping kalo yaitu sebagai berikut:

- 1) *Ar-Ridha*, yaitu seluruh kegiatan jual beli antara dua belah pihak harus didasarkan pada rasa saling rela. Hal ini terdapat pada Q.S. An-Nisa' ayat 29 yang artinya:
 “Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka diantara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu; sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu.”
- 2) Persaingan sehat (*fair competition*). Dalam hal ini dilarang akan melakukan hal-hal curang saat melakukan perdagangan, seperti melakukan penimbunan (*ihtikar*) atau sering disebut dengan monopoli. Persaingan dalam pemasaran caping kalo dari hasil penelitian, dikarenakan di Desa Gulang sekarang hanya tinggal dua pengrajin caping kalo, menyebabkan desa lain memproduksi caping kalo dengan bahan sintetis yang harganya lebih murah dibanding dengan caping kalo yang asli dengan bahan alam. Terjadilah perang harga yang sangat memicu ketertarikan konsumen dalam memilih produk.
- 3) Kejujuran (*honesty*), adalah kunci yang begitu penting dalam perdagangan islami. Kejujuran merupakan jalan untuk membuka pintu-pintu kesuksesan dalam segala hal salah satunya adalah berdagang. Pada usaha caping kalo, pemasaran dilakukan dengan jujur dan apa adanya. Seperti halnya membuat sebagian komponen caping kalo yang seharusnya dengan bahan dari alam malah dibuat dari bahan sintetis. Ini sama halnya membohongi konsumen dan berujung ke kegagalan dalam usaha.
- 4) Keterbukaan (*transparency*) dan keadilan (*justice*). Pada agama Islam perdagangan diharuskan untuk bertindak dan berlaku apa adanya sesuai dengan kenyataan yang ada.⁴⁴ Jika pada usaha caping kalo ini, pelaku usaha

⁴⁴ Abdul Aziz, *Etika Bisnis Perspektif Islam Implementasi Etika Islami Untuk Dunia Usaha*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 268-269.

harus memperlihatkan produk dengan jelas tanpa menutup-nutupi jika ada kekurangan.

Dari hasil analisis data yang diperoleh penulis, bahwa pelaku usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus belum mampu membuat pangsa pasar yang efisien dengan menghitung antara total penjualan dibandingkan dengan total industri. Lalu, sarana prasana yang ada pada usaha caping kalo saat ini hanyalah alat-alat sederhana yang sifatnya masih tradisional dan belum dapat dikatakan dapat membantu percepatan proses produksi.

3. Analisis Data Tentang Upaya Pengembangan UMKM Caping Kalo di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus Dalam Perspektif Ekonomi Syariah

Upaya atau cara sangat dibutuhkan dalam membuat, mencari tahu, maupun mengembangkan suatu hal. Baik hal yang tidak terlihat maupun hal yang terlihat. Upaya pengembangan biasanya dilakukan oleh pemerintah. Namun pada usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang Kecamatan Mejobo Kabupaten Kudus ini tidak hanya dilakukan oleh pemerintah tetapi semua masyarakat Desa Gulang khususnya pelaku usaha caping kalo. Dari hasil wawancara penulis dengan narasumber yang membahas tentang upaya pengembangan usaha caping kalo diantaranya:

a. Mengadakan pelatihan

Pelatihan merupakan kegiatan atau pekerjaan melatih. Pelatihan dapat menjadikan masyarakat memiliki sifat yang lebih produktif. Adanya pelatihan usaha bertujuan untuk meminimalkan pengangguran yang ada. Salah satunya dari kegiatan pelatihan dan pendampingan, masyarakat akan dilatih bagaimana cara usaha untuk menghasilkan produk yang kreatif serta inovatif sesuai dengan kemampuan.⁴⁵ Selain pelatihan, cara perencanaan usaha juga diberikan untuk membantu bagi yang sudah punya sebuah usaha agar bisa mengembangkannya. Bisa juga dari pelatihan ini sekaligus membuat perencanaan usaha untuk mencari tambahan dana dari pihak luar.⁴⁶

⁴⁵ Abimanyu Prayoga, *Apa Itu Ekonomi Kreatif*, 17.

⁴⁶ Arief Iman Santoso, "Potensi UMKM Wayang Kulit Di Desa Sonorejo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo", *JKB*, no.17, (2015): 53.

Berdasarkan analisis data yang dilakukan penulis, menyatakan bahwa upaya untuk mengembangkan usaha caping kalo salah satunya melalui diadakannya pelatihan oleh pemerintah Desa Gulang yang diikuti oleh penduduk Desa Gulang. Pelatihan sudah diadakan lebih dari sekali guna untuk mengantisipasi terjadinya kepunahan usaha produksi salah satu adat budaya yang masih ada. Pelatihan juga pernah diadakan oleh pemerintah luar daerah yang bertujuan untuk menyebarkan kemampuan membuat produk adat Kota Kudus ke luar daerah Kota Kudus dengan menitikberatkan pada akhirat. Namun, kegiatan ini terjadi waktu sebelum tahun 2000-an.

Sedangkan dalam pandangan Islam pengadaan pelatihan ini dapat membantu proses produksi dan distribusi pada usaha. Hal ini dijelaskan dalam Q.S. As-Sajdah ayat 27 yang membahas kaitannya dengan faktor produksi tanah, yang artinya;⁴⁷

“Dan apakah mereka tidak memperhatikan, bahwasannya Kami menghalau (awan yang mengandung) air ke bumi yang tandus, lalu Kami tumbuhkan dengan air hujan itu tanam-tanaman yang daripadanya (dapat) makan binatang-binatang ternak mereka dan mereka sendiri. Maka apakah mereka tidak memperhatikan ?”

Ayat tersebut menjelaskan bahwa kita sebagai manusia harus berfikir dalam memanfaatkan sesuatu yang sudah ada juga memahami prosesnya. Seperti akal pikiran yang diberikan oleh Allah SWT harus kita gunakan semaksimal mungkin dalam hal yang diridloi-Nya. Pada kehidupan, akal pikiran harus digunakan dalam usaha menyambung hidup di dunia. Selain itu, akal pikiran juga harus mampu memikirkan ibadah sebagai tanda terimakasih kepada Allah SWT sebagai maha segalanya.

b. Ikut pameran budaya

Kegiatan pameran budaya merupakan kegiatan pertunjukan berbagai budaya atau adat-adat yang ada dari berbagai wilayah disuatu tempat yang dijadikan sebagai pusat pertunjukan. Disini yang dimaksudkan bukan hanya pameran budaya, tetapi pameran-pameran lain yang bertujuan menontontonkan atau mempertunjukkan produk hasil

⁴⁷ Beni Kurniawan, *Ekonomi dan Bisnis Islam*, 55-56.

usaha. Kegiatan pameran ini juga sangat membantu dalam pemasaran produk secara langsung kepada konsumen. Dengan ikut serta dalam acara pameran ini, beberapa pakar wirausaha mengatakan bahwa hal ini dapat membantu pelaku usaha dalam menghemat biaya promosi hingga 80%. Sistem ini dapat digunakan mulai dari usaha kecil hingga usaha yang sudah besar.⁴⁸

Hasil analisis data dari penelitian yang dilakukan penulis menyatakan bahwa upaya pengembangan usaha caping kalo juga dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan pameran-pameran yang ada di Kudus sendiri maupun di luar Kudus. Dari wawancara dengan pemerintah Desa Gulang juga menyatakan bahwa usaha caping kalo yang ada di Desa Gulang ini sudah pernah mengikuti kegiatan pameran yang ada di Kudus maupun di luar Kudus. Berdasarkan hasil wawancara dengan pelaku usaha caping kalo bahwa kegiatan pameran yang diikuti ini bukan hanya sekali, tetapi sudah berkali-kali dan sudah sampai tingkat nasional.

Jika dilihat dari perspektif Islam, kegiatan pameran yang diikuti ini bertujuan dalam membantu proses distribusi produk yang dihasilkan dari usaha dilakukan dengan memperhatikan aturan-aturan islam yang berlaku. Tujuan utama dari distribusi sendiri menurut ajaran islam yaitu meningkatkan juga membagikan sistem bagi hasil yang diterapkan pada kekayaan supaya jalan bertambahnya kekayaan semakin meningkat, sehingga kekayaan yang didapat nantinya dapat dibagi secara merata, adil, danimbang antara satu sama lainnya.⁴⁹

⁴⁸ Kaswan, *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Keunggulan Bersaing Organisasi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 72.

⁴⁹ Agus Waluyo, *Ekonomi Islam dalam Bingkai Maqashid Asy-Syari'ah*, (Yogyakarta: Ekuilibria, 2018) 154.